

KAJIAN BILINGUALISME PADA DIALOG ANTARTOKOH DALAM NOVEL *THIS IS WHY I NEED YOU* KARYA BRIAN KHRISNA

Della Oktaviyani*¹, Dina Nurmalisa²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan, Indonesia

e-mail: *¹dellaoktaviyani1010@gmail.com, ²dinanurma.pbsi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berisi tentang kajian bilingualisme pada dialog antartokoh dalam novel *This Is Why I Need You* karya Brian Khrisna. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk bilingualisme yang ada di dalam dialog antartokoh pada novel *This Is Why I Need You* Karya Brian Khrisna, serta mendeskripsikan terjadinya bilingualisme di dalam dialog antartokoh pada novel *This Is Why I Need You* Karya Brian Khrisna. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel berjudul *This Is Why I Need You* karya Brian Khrisna yang terbit pada tahun 2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat, teknik tersebut digunakan untuk membaca dan mencatat setiap kalimat yang termasuk dalam kategori bilingualisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel terdapat 3 kategori bilingualisme, yaitu bilingualisme majemuk, bilingualisme koordinatif, dan bilingualisme subordinatif. Kategori bilingualisme paling dominan adalah bilingualisme subordinatif, hal tersebut terjadi dikarenakan dalam dialog antartokohnya banyak menggunakan B1 bahasa Indonesia, Jawa, dan Sunda, namun sering memasukan B2 seperti bahasa Indonesia dan Inggris. Bahasa-bahasa tersebut digunakan untuk membuat penggambaran tokoh sesuai dengan latar cerita.

Kata kunci: bilingualisme, dialog, novel

Abstract

This research contains the study of bilingualism in dialogue between characters in the novel *This Is Why I Need You* by Brian Khrisna. The purpose of this study is to describe the form of bilingualism that exists in dialogue between characters in the novel *This Is Why I Need You* by Brian Khrisna, and to describe the occurrence of bilingualism in the dialogue between characters in the *This Is Why I Need You* by Brian Khrisna. The source of the data in this study was a novel entitled *This Is Why I Need You* by Brian Khrisna which was published in 2018. The data collection technique in this study used reading and note-taking techniques, these techniques were used to read and record every sentence that is included in the bilingualism category. The results of this study indicate that in the novel there are 3 categories of bilingualism, namely compound bilingualism, coordinative bilingualism, and subordinated bilingualism. The most dominant category of bilingualism is the subordinating bilingualism, this happens because in the dialogue between the characters many use B1 first language such as Indonesian, Javanese, and Sundanese, but often enter B2 such as Indonesian and English. These languages are used to make the depiction of characters accordance to the setting of the story.

Keywords: bilingualism, dialogue, novel

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi mempengaruhi segala aspek kehidupan. Tidak terkecuali aspek bahasa. Seperti fenomena bilingualisme atau yang bisa disebut dengan dwibahasa yang saat ini menjadi sebuah tren biasa di masyarakat. Bilingualisme merupakan bagian dari ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat [1]. Dalam ilmu tersebut terdapat kajian bilingualisme. Weinrich 1953 menjelaskan bahwa bilingualisme ialah kemampuan seseorang yang dapat memakai dua bahasa secara bergantian [2]. Kedwibahasaan atau bilingualisme merupakan pemakaian dua bahasa secara bergantian baik secara produktif maupun reseptif oleh seorang individu atau oleh masyarakat [3].

Informasi Artikel:

Submitted: Januari 2023, Accepted: Januari 2023, Published: Februari 2023

ISSN: 2716-0823 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika>

Bilingualisme sekarang ini biasa dilakukan di kehidupan nyata, banyak dijumpai dari percakapan yang terjadi, ketikan pesan, *caption* di sosial media, lirik lagu, dan sebagainya. Tidak terkecuali di dalam sebuah karya sastra, seperti novel. Penulis novel akan menggunakan bahasa Indonesia yang umum dalam novel yang diciptakannya, agar dapat dibaca oleh pembaca diseluruh indonesia. Namun tidak memungkiri, untuk membangun cerita yang menarik penulis biasanya menyisipkan atau menggunakan bahasa-bahasa lain, baik bahasa Inggris atau bahasa daerah yang sesuai dengan karakter yang diciptakannya di dalam novel.

Salah satu penulis yang berasal dari Bandung, bernama Brian Khrisna, menciptakan sebuah novel unik yang berjudul *This Is Why I Need You*, terbit pada tahun 2018. Novel tersebut dapat menarik perhatian para pembaca, baik dari segi alur ceritanya, gaya penulisan, penggambaran para tokoh, tempat, dan suasana dalam novel, hingga penggunaan bahasa yang digunakan penulis. Penulis menggunakan percampuran dua jenis bahasa di dalam penulisan kalimat yang ada dalam dialog para tokoh didalamnya. Bahasa yang digunakan diantaranya bahasa Indonesia, Sunda, Jawa, Inggris, dan Arab.

Adanya fenomena bilingualisme dalam sebuah karya sastra menimbulkan adanya peristiwa bilingual di dalam novel melalui penggambaran yang menarik dan apik oleh penulis. Sebenarnya bilingualisme sering dijumpai dalam karya sastra, bilingualisme memiliki peran penting dalam sebuah karya fiksi. Dengan munculnya peristiwa bilingual di dalam novel mampu membuat cerita semakin hidup, penggambaran dari tiap tokohnya menjadi semakin nyata. Dengan adanya hal tersebut maka akan menimbulkan adanya kalimat-kalimat di dalam novel yang di dalamnya terdapat unsur kategori bilingualisme.

Penelitian ini menggunakan teori Weinrich. Weinrich mengelompokkan kategori bilingualisme yang menunjukkan adanya tiga tipe bilingualisme yaitu; bilingualisme majemuk, bilingualisme koordinatif, dan bilingualisme subordinatif.

Penelitian ini dilakukan atas tinjauan terhadap beberapa peneliti sebelumnya yang pembahasannya masih dalam satu lingkup dengan bilingualisme. Kajian bilingualisme pada penelitian terdahulu menggunakan objek berupa tuturan dan teks. Penelitian dengan objek tuturan langsung dilakukan oleh Rahayu (2017) yang berjudul “Bilingualisme pada Masyarakat Matanghaji” [4], dan Rizal (2020) yang berjudul “Penggunaan Bilingualisme pada Tuturan Siswa SMP Muhammadiyah Makasar” [5]. Dua penelitian tersebut menggunakan tuturan langsung sebagai sumber data penelitiannya, yaitu tuturan masyarakat desa Matanghaji dan tuturan siswa SMP Muhammadiyah Makasar. Selain itu, penelitian dengan menggunakan objek tuturan juga ditemukan melalui film dan acara TV, yang dilakukan oleh Jamilah (2021) yang berjudul “Analisis Bilingualisme dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Rizal Mantovani” [6], dan Risqilah (2021) yang berjudul “Bilingualisme dalam Acara TV Orang Pinggiran dengan Pembelajaran Teks Debat Kelas X SMA” [7]. Penelitian-peneilian tersebut menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian ini, seperti pada penelitian Rahayu (2017) menggunakan metode penelitian survei, selanjutnya penelitian Rizal (2020) menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, kemudian penelitian Jamilah (2021) menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik simak, catat, dan teknik sadap, serta penelitian Risqilah (2021) menggunakan teknik menyimak bebas libat cakup dan teknik mencatat.

Penelitian bilingualisme dengan objek teks dilakukan oleh Anggun (2020) yang berjudul “Kedwibahasaan pada Novel *Sparks In Korea* Karya Asma Nadia” [8], dan Suherman (2020) yang berjudul “*Bilingualism in Gadis Pantai Novel by Pramoedya Anata Toer*” [9]. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan objek berupa novel. Metode yang digunakan penelitian Anggun (2020) menggunakan metode simak atau metode observasi dengan menggunakan metode kolerasi sebagai analisis data, sedangkan penelitian Suherman (2020) ‘*this study used a qualitative approach and method used in this study is content analysis*’, artinya penelitian ini menggunakan merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode konten analisis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif dan setelah diketahui hasil, diuraikan pembahasan tentang proses dari pengaruh bahasa yang menyebabkan terjadinya bilingualisme.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji data yang diperoleh untuk diolah menjadi sebuah uraian data deskripsi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menurut dalam filsafat postpositivisme, dipakai untuk meneliti dalam syarat objek yang alamiah [10]. Metode deskriptif kualitatif digunakan peneliti bertujuan untuk menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau kalimat yang ada di dalam novel terkhusus pada kata atau kalimat tuturan dialog para tokoh di dalam novel *This Is Why I Need You*. Tentunya dialog tersebut yang memiliki unsur bilingualisme, yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel *This Is Why I Need You*. Teknik catat digunakan untuk mencatat data yang ditemukan di dalam novel, yaitu berupa kutipan dialog antar tokoh di dalamnya. Miles & Huberman mengungkapkan langkah-langkah yang dilakukan pada menganalisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penelitian ini merupakan analisis konten [10]. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui aspek jenis bilingualisme pada dialog antar tokoh dalam novel *This Is The Why I Need You* karya Brian Khrisna.

Penyajian hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi. Deskripsi hasil analisis data disajikan menggunakan metode penyajian informal, dimana penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bilingualisme pada Dialog Antar Tokoh dalam Novel *This Is Why I Need You* Karya Brian Khrisna

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada novel *This Is Why I Need You* karya Brian Khrisna, terdapat tiga kategori bilingualisme yaitu bilingualisme majemuk, bilingualisme koordinatif, dan bilingualisme subordinatif. Data tersebut menggunakan tabel data sebagai berikut.

Berikut ini disajikan Tabel 1. Data tiga kategori bilingualisme dalam novel *This Is Why I Need You* karya Brian Khrisna.

Tabel 1. Data tiga kategori bilingualisme

Kategori Bilingualisme	B1	B2
Bilingualisme Majemuk	Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa
Bilingualisme Koordinatif	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
Bilingualisme Subordinatif	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia
	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris

B1 sering disebut sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama yang digunakan oleh seseorang dalam berbicara, sedangkan B2 adalah bahasa yang diperoleh atau dipelajari oleh seseorang dari lingkungannya, seperti lingkungan sekolah, tempat kerja, dan lain-lain. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari kategori bilingualisme yang terdapat dalam novel *This Is Why I Need You* karya Brian Khrisna terdapat tiga kategori bilingualisme yaitu: 1) Bilingualisme majemuk 1 data, 2) Bilingualisme koordinatif 13 data, dan 3) Bilingualisme subordinatif 39 data. Berikut pembahasannya.

Pembahasan

1. Bilingualisme Majemuk

Bilingualisme majemuk merupakan bilingualisme yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam berbahasa salah satu bahasanya lebih baik dibandingkan bahasa yang lainnya. Terjadinya peristiwa tersebut karena didasarkan pada kaitannya antara penguasaan B1 dipelajari lebih awal ketimbang penguasaan B2, sehingga terdapat perbedaan penguasaan bahasa yang lebih baik. Pada novel *This Is Why I Need You*, yang berlatar cerita masa-masa remaja semasa kuliah dan bekerja, membuat tokoh menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dan tempat ia berada. Seperti pada data berikut.

(1) *“Kose ya, Mbak tak buat kan disik,” Kata gue mencoba bicara pakai logat bahasa Jawa yang seadanya. Mbak Adele sempat tertawa, tapi langsung cemberut lagi. (This Is Why I Need You, 2018:452) [11]*

Pada kutipan dialog data (1) merupakan data yang termasuk kedalam kategori bilingualisme majemuk, penggunaan B1 bahasa Indonesia dengan B2 bahasa Jawa. Data (1) yang dituturkan oleh Ryan tersebut termasuk ke dalam bilingualisme majemuk karena Ryan yang merupakan pendatang dari luar kota lebih menguasai B1 bahasa Indonesianya dibandingkan dengan B2 bahasa jawanya. Hal tersebut ditunjukkan langsung oleh penulis, dan diperkuat dengan bukti pemahaman B1 lebih baik dibandingkan dengan B2 berdasarkan kutipan dialog berikut.

“Pak! Geser, Pak! Pantat saya kena kompor ini!” gerutu gue. (This Is Why I Need You, 2018:452). [11] Dalam kutipan tersebut Ryan lebih baik dalam menggunakan B1 bahasa Indonesia dibandingkan dengan B2 bahasa Jawa yang masih seadanya.

Melalui tokoh Ryan, pengarang ingin menunjukkan identitas dari Ryan berasal dari Bandung. Penggambaran tersebut tidak hanya melalui penggambaran deskripsi langsung oleh pengarang yang melatarbelakangi cerita, namun juga dengan memunculkan adanya peristiwa bilingualisme melalui dialog tokoh-tokohnya. Dalam novel Ryan yang merupakan seorang mahasiswa di salah satu universitas di Bandung, ia lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa sunda dan bahasa lainnya. Bilingualisme majemuk biasanya dilakukan oleh penutur yang masih dalam proses mempelajari suatu bahasa, dimana bahasa yang dipelajarinya belum terlalu dikuasai oleh penutur. Dengan adanya hal tersebut membuat penutur menjadi bilingual yang menunjukkan kemampuan berbahasa salah satu bahasanya lebih baik dibandingkan bahasa yang lain atau disebut bilingualisme majemuk.

2. Bilingualisme Koordinatif

Bilingualisme koordinatif merupakan bilingualisme yang menunjukkan kemampuan penguasaan kedua bahasa sama baiknya oleh penutur. Hal tersebut terjadi karena, adanya perbedaan

waktu atau pengalaman dalam menguasai kedua bahasa tersebut oleh penutur. Kemungkinan penguasaan bahasa pertama B1 terjadi secara alamiah, sedangkan bahasa kedua B2 terjadi secara formal atau sengaja. Pada novel *This Is The Why I Need You*, terdapat tokoh-tokoh yang menggunakan dua bahasa, seperti B1 bahasa Indonesia dan B2 bahasa Inggris, B1 bahasa Jawa dan B2 bahasa Indonesia. Seperti pada data berikut

- (2) “Yang kedua adalah tanggung jawab kepada anak-anak kos di sini, kan?” lanjutnya sambil menekankan suaranya lebih kencang di kalimat ‘anak-anak kos di sini’.
Keringat tiba-tiba menucur deras dari kening, leher, ketiak, sampai selangkangan. “And it’s means...” Mbak Adele memajukan tubuhnya ke arah gue. “Now, I am YOUR responsibility,” tukasnya sombong sambil tersenyum licik di depan gue. (*This Is Why I Need You*, 2018:160) [11]

Pada kutipan dialog data (2) tersebut merupakan data yang termasuk kategori bilingualisme koordinatif. Data tersebut menunjukkan bahwa tuturan yang diucapkan oleh Lifana menggunakan bahasa Indonesia sebagai B1 dan bahasa Inggris sebagai B2 saat melakukan percakapan. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “Yang kedua adalah tanggung jawab kepada anak-anak kos di sini kan?, And it’s means. Now, I am Your responsibility”. Melalui hal tersebut membuktikan bahwa Lifana memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa yang sama baiknya karena dapat berbicara dengan orang lain menggunakan bahasa Indonesia dan terkadang menggunakan bahasa Inggris untuk menekankan sesuatu.

Melalui tokoh Lifana di dalam novel pengarang ingin menunjukkan identitas dari Lifana yang merupakan seorang mahasiswa kedokteran di salah satu universitas di Bandung tidak hanya melalui penggambaran deskriptif dari pengarang, namun juga melalui kemunculan bilingualisme di dalam novel. Dengan memunculkan bilingualisme koordinatif dalam novel berkaitan dengan pengarang yang ingin menggambarkan Lifana menjadi semakin terlihat nyata bagi para pembaca. Di dalam novel Lifana lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

- (3) “Wuoh minuman opo iki? Jus jeruk, ya? Tapi, kok enak, krasan aku, ono koyo sodane,” Katanya yang berarti dia suka sama minuman itu, mirip jus jeruk, tapi kayak ada sodanya.
“Itu bukan soda, Pak. Alkohol itu,” koreksi gue.
“Panteesss, tenggorokanku anget langsung. Apik iki, malem nanti buatin lagi buat bapak-bapak yo, Mas. Pasti orang-orang sini doyan,” ujar si bapak kios. (*This Is Why I Need You*, 2018:463) [11]

Pada kutipan dialog data (3) tersebut merupakan data yang termasuk kategori bilingualisme koordinatif. Dialog tersebut dituturkan oleh bapak kios yang berjualan di daerah Semarang, dalam dialog bapak kios menggunakan B1 bahasa Jawa dengan baik. Kemudian dilanjutkan dengan tuturan B2 bahasa Indonesia yang dituturkan dengan sama baiknya olehnya. Ditunjukkan melalui adanya tuturan “Wuoh minuman opo iki? Jus jeruk, ya” dan “Tapi, kok enak, krasan aku, ono koyo sodane, Panteesss, tenggorokanku anget langsung. Apik iki, malem nanti buatin lagi buat bapak-bapak yo, Mas. Pasti orang-orang sini doyan”.

Melalui tokoh Bapak kios, pengarang memunculkan bilingualisme untuk menunjukkan identitas dari Bapak kios yang berasal dari daerah Semarang. Kemunculan bilingualisme yang dilakukan pengarang melalui tokoh bapak kios, tersebut menunjukkan adanya gaya penulisan pengarang dalam penggambaran tokoh serta latar yang menunjukkan adanya setting tempat yang berubah-ubah di dalam novel.

Bilingualisme koordinatif dilakukan oleh penutur atau seorang bilingual yang pandai menguasai dua bahasa dengan sama baiknya. Penutur mempelajari bahasa pertamanya (B1) dari keluarga, kemudian mendapatkan dan mempelajari bahasa keduanya (B2) dari lingkungan pertemanan dan sekolah.

3. Bilingualisme Subordinatif

Bilingualisme subordinatif ialah bilingualisme yang digunakan saat memakai bahasapertama B1 sering memasukan bahasa kedua B2 ataupun sebaliknya. Contohnya, seorang bilingual yang

menggunakan B1 yaitu bahasa Indonesia tetapi sering memasukan B2 seperti bahasa Inggris. Pada novel *This Is Why I Need You*, terdapat dialog-dialog yang diucapkan para tokoh yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai B1 sering memasukan bahasa daerah atau bahasa asing sebagai B2. Seperti pada data berikut.

- (4) “*Mbak, masih hidup?*” tanya gue. Dan dia tetap gak menjawab.
 “*Mbak? Maung sanes?*” tanya gue lahi pakai bahasa sunda yang artinya ‘*macan bukan?*’ Dia masih saja tidak menjawab. (*This Is Why I Need You*, 2018:13) [11]
- (5) “*Oh, oke, deh. Nuhun, ya Kang,*” balas gue yang langsung pergi ke luar tenda. (*This Is Why I Need You*, 2018:42) [11]

Pada kutipan dialog data (4) dan data (5) tersebut merupakan kategori bilingualisme subordinatif. Dialog tersebut dituturkan oleh Ryan dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai B2 namun sering memasukan bahasa sunda sebagai B1. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan kata berbahasa sunda pada kata “*Maung sanes*” dan “*Nuhun*” pada kutipan dialog berbahasa Indonesia tersebut.

Bilingualisme subordinatif yang ditunjukkan pengarang melalui tokoh Ryan tersebut menunjukkan adanya identitas Ryan sebagai orang Sunda. Dengan memasukan kata-kata berbahasa sunda dalam dialog di dalam novel membuat penggambaran Ryan di dalam novel menjadi semakin nyata dengan karakter Ryan sebagai orang Sunda.

- (6) “*Kalau sudah nganterin yang itu, tolong botol di kulkas refill sekalian, ya. Sudah mau abis,*” sahut gue. (*This Is Why I Need You*, 2018:2) [11]
- (7) “*Terserah lo, deh. Eh, sekarang hari Selasa, kan? Shift sampe jam ber*”
Belum sempat kalimat gue selesai, lonceng di atas pintu bar berbunyi yang sekaligus memberi tahu kedatangan pelanggan. (*This Is Why I Need You*, 2018:25) [11]

Pada kutipan dialog data (6) dan data (7) tersebut merupakan kategori bilingualisme subordinatif. Dialog berbahasa Indonesia sebagai B1 yang dicampuri bahasa Inggris sebagai B2 dalam kata “*refill*” dan “*shift*” tersebut dituturkan oleh Ryan.

Melalui tokoh Ryan, pengarang ingin menunjukkan identitas Ryan sebagai pekerja toko alkohol melalui pengetahuannya dalam menggunakan bahasa Inggris untuk istilah-istilah dalam pekerjaannya. Selain itu pengarang juga menunjukkan secara langsung bahwa Ryan bekerja sebagai bartender. Dalam novel Ryan sering menggunakan bahasa Indonesia yang dicampuri dengan bahasa Inggris.

- (8) “*Dia ndak kos di sini lagi, Mas,*” kata Budi. (*This Is Why I Need You*, 2018:153) [11]
- (9) “*Tadi sore waktu Mas tidak ada. Aku telepon Ibuk buat ngomongin hal ini, dan Ibuk setuju-setuju saja. Tadinya, Ibuk minta dikasih kamar di sebelah kamarnya Mas Ryan, itu, tapi aku tidak berani, ah. takut Mas Ryan marah.*”
 “*Lha, ini saja gue sudah marah, Bud!*” kata gue kesel.
 “*Tapi, ya, piye, Mas, Ibuk sudah ngizinin, kok.*” . (*This Is Why I Need You*, 2018:153-154) [11]

Pada kutipan dialog data (8) dan data (9) tersebut merupakan kategori bilingualisme subordinatif. Dialog tersebut dituturkan oleh Budi, dalam tuturan tersebut Budi menggunakan bahasa Indonesia sebagai B2, namun sering memasukan bahasa Jawa sebagai B2. Hal tersebut dibuktikan melalui dialog berbahasa Indonesia tersebut yang dicampuri kata berbahasa Jawa pada kata “*Ndak*” dan “*Piye*”.

Melalui tokoh Budi, pengarang ingin menunjukkan identitas dari Budi yang berasal dari Jawa melalui dialog-dialog yang didalamnya terdapat bahasa Jawa, dimanahal tersebut termasuk kedalam kategori bilingualisme subordinatif. Dengan memunculkan hal tersebut membuat penggambaran tokoh Budi menjadi semakin pas dengan karakternya sebagai orang Jawa.

- (10) *Mbak Adele mengambil foto muka gue yang lagi cemberut.*

“Hahahahahaha, jelek banget! Gue kasih caption, ah, di bawahnya, si Grumpy!” ujarnya sambil menulis dengan spidol hitam di bawah foto tersebut. (This Is Why I Need You, 2018:322) [11]

(11) “Lifa! Lihat!” gue menunjuk arah langit, dan Mbak Adele langsung melihat ke arah yang sama.

“EH, ADA BINTANG JATUH!! MAKE A WISH, YAN, MAKE A WISH!” Katanya

histeris sambil memukul-mukul helm gue. (This Is Why I Need You, 2018:370) [11]

Pada kutipan dialog data (10) dan data (11) tersebut merupakan kategori bilingualisme subordinatif. Dialog tersebut dituturkan oleh Lifana, dalam tuturan tersebut Lifana menggunakan bahasa Indonesia sebagai B1 dan bahasa Inggris sebagai B2. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan kata berbahasa Inggris “grumpy” dan “make a wish” dalam dialog berbahasa Indonesia tersebut.

Bilingualisme subordinatif yang ditunjukkan pengarang melalui tokoh Lifana tersebut menunjukkan adanya identitas Lifana sebagai orang Sunda yang fasih berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dengan memasukkan bilingualisme subordinatif dalam dialog, membuat penggambaran tokoh Lifana menjadi cocok dengan citra Lifana yang merupakan seorang mahasiswa kedokteran yang cenderung digambarkan sebagai mahasiswa pintar.

Bilingualisme subordinatif dilakukan oleh penutur yang menguasai lebih dari dua bahasa, yang dalam penuturannya penutur sering memasukan bahasa keduanya (B2) ke dalam bahasa pertamanya (B1), ataupun sebaliknya.

Bilingualisme dapat terjadi di dalam novel *This Is Why I Need You* karya Brian Khrisna. Brian menggunakan bahasa Indonesia yang umum, mengingat penggemar tulisannya berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Namun, tidak memungkiri bahwa untuk menghidupkan cerita Brian menggunakan bahasa lainnya seperti bahasa Sunda, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris untuk membuat cerita tidak membosankan. Selain itu dengan menggunakan bahasa daerah yang sesuai dengan asal-usul tokoh, dapat menghidupkan karakter dari si tokoh. Bahasa-bahasa yang digunakan Brian dalam novel selalu berubah-ubah tergantung pada situasi dan latar dalam cerita. Hal tersebut menimbulkan adanya peristiwa bilingualisme, yang membuat tokoh-tokoh dalam novel secara tidak langsung menjadi seorang bilingual atau orang yang memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa secara langsung.

Kategori bilingualisme yang paling banyak di dalam novel *This Is Why I Need You* karya Brian Khrisna ini, adalah kategori bilingualisme subordinatif. Dimana para tokohnya sering kali menggunakan B1 bahasa pertama dengan memasukan B2 bahasa kedua disetiap percakapan, bahasa tersebut diantaranya, bahasa Indonesia sebagai B1 kemudian bahasa daerah seperti Jawa dan Sunda, serta bahasa Inggris sebagai B2. Hal tersebut dibuat bertujuan untuk membuat penggambaran tokoh di dalam cerita mampu membawakan kesan kepada pembaca bahwa dialognya dibuat sesuai dengan gambaran usia dari para tokoh di dalam novel tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang bilingualisme pada dialog dalam novel *This Is Why I Need You* karya Brian Khrisna dapat disimpulkan bahwa bilingualisme dapat ditemukan pada teks novel. Di dalam novel terdapat dialog-dialog antartokoh yang menghadirkan bentuk-bentuk bilingualisme. Bilingualisme pada novel dapat digunakan untuk menguatkan karakter tokoh-tokohnya. Penggunaan bahasa dapat menunjukkan identitas dan latar dari tokoh yang dihadirkan. Pembaca dapat mengenali sekaligus belajar istilah-istilah khusus berkaitan dengan kebahasaan yang ditunjukkan melalui dialog tokoh tersebut. Selain itu, bilingualisme dalam novel juga berkaitan dengan cara pengarang menunjukkan gaya penulisnya.

REFERENCES

- [1] A. Chaer and L. Agustina, *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [2] H. G. Tarigan, *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa, 2009.
- [3] Pranowo, *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- [4] I. Rahayu, "Bilingualisme pada Masyarakat Desa Matanghaji," *Deiksis J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 104–115, 2017, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v4i2.614>
- [5] M. Rizal, "Penggunaan Bilingualisme Pada Tuturan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makasar," Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, [Online]. Available: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12681-Full_Text.pdf
- [6] J. Jamilah, "Analisis Bilingualisme dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Rizal Mantovani," Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021, [Online]: Available: <http://etheses.iainmadura.ac.id/1361/>
- [7] N. Risqilah, "Bilingualisme Dalam Acara Tv Orang Pinggiran Trans 7 dan Implikasinya Dengan Pembelajaran Teks Debat Kelas X SMA," *Konf. Ilm. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 505–510, 2021, [Online]. Available: <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/766>
- [8] S. A. K. P. Shintya Anggun KP, "Kedwibahasaan Pada Novel Love Sparks in Korea Karya Asma Nadia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA," Universitas Pancasakti Tegal, 2020, [Online]. Available: <http://repository.upstegal.ac.id/2221/1/SKRIPSI%20SHINTYA%20ANGGUN.pdf>
- [9] A. Suherman, "Bilingualism in Gadis Pantai Novel by Pramoedya Ananta Toer," *J. English Educ. Teach.*, vol. 4, no. 2, pp. 264–277, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JEET/article/view/11250>
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [11] B. Khrisna, *This Is The Why I Need You*. Jakarta: Mediakita, 2018.